



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 224-230

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Model Talking Stick dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Pasaman Barat

Rika^{1✉}, Fajriyani Arsyah², Fauzan³, Nurhasnah⁴

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: rikatampuh05@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penerapan model Talking Stick yang dilakukan oleh guru di dalam kelas adalah sebagai model atau alat bantu untuk mengajar supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa menumbuhkan rasa semangat belajar siswa yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yaitu model Talking Stick. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick sangat efektif dilakukan dalam pembelajaran Fikih materi Haji dan Umrah pada kelas VIII 5 yang telah di implementasikan oleh guru. Karena penerapan model pembelajaran Talking Stick ini sangat memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa model pembelajaran Talking Stick sangat penting dalam proses belajar mengajar di dalam kelas agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci: *Talking Stick, Minat Belajar*

Abstract

The application of the Talking Stick model by teachers in the classroom is as a model or tool for teaching so that students do not feel bored and fed up in the teaching and learning process so that it can foster a high sense of student enthusiasm for learning. This research aims to increase students' interest in learning by using a learning model, namely the Talking Stick model. The type of research used by researchers is descriptive research with a qualitative approach using observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that the Talking Stick learning model is very effective in learning Jurisprudence on Hajj and Umrah in classes VIII 5 which have been implemented by the teacher. Because the application of the Talking Stick learning model has a very important role in the learning process. From this research it can be seen that the Talking Stick learning model is very important in the teaching and learning process in the classroom in order to increase students' interest in learning.

Keywords: Talking Stick, Interest To Learn

PENDAHULUAN

Penulisan karya ilmiah ini dilatar belakangi tentang bagaimana penerapan model talking stick untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII 5 di MTsN 2 Pasaman Barat. Penerapan model ini dilakukan oleh guru supaya bisa menumbuhkan rasa semangat belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa semakin tinggi sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VIII 5 pada mata pelajaran fikih tentang haji dan umrah. Disini guru harus bisa menerapkan model pembelajaran talking stick ini dengan baik, guru harus mengetahui apa-apa saja langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran. Agar materi yang diajarkan bisa diajarkan dengan baik dengan model yang digunakan pada saat pembelajaran.

Dapat dipahami bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran talking stick merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat (Djalal, F., 2017). Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Talking stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok (Faradita, M. N., 2018) .

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya (Arif, et all, 2019). Fikih adalah pengetahuan tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang dirumuskan dari dalil syara' yang tafsili. Pembelajaran Fikih yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah MTsN 2 pasaman barat. Pembelajaran fikih merupakan salah satu disiplin ilmu yang tercakup pada tingkat aliyah adalah mempelajari fikih. Menurut Surat At-Taubah Ayat 122, sangat penting bagi manusia untuk mempelajari dan memahami fikih untuk memperdalam ilmu agama dan mempertahankan diri.

Oleh karena itu, model yang diterapkan oleh guru hendaknya bisa dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada siswanya (Yusuf, A. R., & Mukhadis, A., 2018) . Selain itu guru sangat berperan penting terhadap siswa untuk meningkatkan minat atau semangat yang kuat kepada siswanya. Jadi guru disini harus bisa mempergunakan atau memperagakan model pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

Peneliti memiliki gambaran permasalahan yang terjadi di kelas yaitu rendahnya minat belajar siswa, rendahnya perhatian siswa dalam belajar, kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar. Jadi untuk mengatasi permasalahan ini guru harus bisa meningkatkan minat belajar siswanya supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat jam pembelajaran, guru sangat dituntut supaya bisa menumbuhkan minat belajar yang tinggi kepada siswa. Karena guru harus bisa memberikan yang terbaik dan meningkatkan minat belajar siswanya dan juga guru harus bisa menggunakan model pembelajaran di kelas karena dengan menggunakan model pembelajaran siswa merasa semangat dalam belajar.

Penerapan model talking stick ini dilakukan guru pada saat proses belajar mengajar dilakukan , penerapan model ini harus sesuai dengan langkah-langkah penerapan model talking stick supaya bisa mencapai target. Guru harus bisa menyesuaikan model talking stick ini agar siswa merasa bersemangat pada saat belajar karena hal yang harus dicapai adalah guru harus bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Rumusan penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan Model Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII 5 Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Di MTsN 2 Pasaman Barat. Dimana tujuan penelitian ini Untuk mendiskripsikan Penggunaan Model Talking Stick Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII 5 Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Haji dan Umrah Di MTsN 2 Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati (Sugiyono, 2019). Peneliti memanfaatkan informan sebagai sumber data utama untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai implementasi model Talking Stick dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Pasaman Barat. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak metode tersebut terhadap motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fikih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode Talking Stick. Peneliti mengamati secara sistematis, baik dengan observasi partisipan, di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas kelas, maupun observasi non-partisipan, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat murni. Wawancara dilakukan dengan para guru dan siswa untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan metode ini. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait kegiatan belajar mengajar sebagai bahan pelengkap dan validasi temuan dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk matriks dan diagram untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan selama proses analisis, dan hasilnya diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model Talking Stick dalam meningkatkan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti amati penerapan model talking stick ini harus memenuhi langkah-langkah pembelajarannya seperti: Persiapan yang dilakukan guru dalam memulai pembelajaran yaitu menyiapkan tongkat untuk model pembelajaran yang akan diimplementasikan atau diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut peneliti persiapan yang dilakukan guru ini sudah sangat benar karena persiapan untuk tongkat talking stick ini sangat diperlukan supaya pembelajaran bisa berjalan dengan baik, tidak mungkin guru belum menyiapkan tongkat talking stick untuk alat bantu model yang akan

digunakan. Jadi sebelum menerapkan model pembelajaran talking stick ini guru harus terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang akan diperlukan untuk model pembelajaran pada hari itu supaya lebih memudahkan guru pada saat mempraktekkan model, guru tidak perlu lagi sibuk mencari alat-alatnya seperti tongkat talking stick untuk model talking stick tetapi tongkat tersebut sudah disediakan atau sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

Namun guru juga harus bisa menyiapkan semua yang berkaitan dengan model yang akan di implementasikan bukan hanya menyiapkan tongkat tetapi guru juga sudah merancang materi yang akan diajarkan, sampai mana materi yang akan di pelajari hari itu supaya tidak bolak balik dalam proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga tidak bingung dengan materi yang diajarkan guru. Jadi guru disini juga harus mempersiapkan diri untuk mengajarkan materi haji dan umrah pada hari itu supaya siswa lebih mudah paham dengan materi yang diajarkan guru, guru juga tidak bingung materi apa yang akan diajarkan karena sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan. Penjelasan tentang materi pokok yang akan di pelajari pada hari itu

Disini juga guru harus bisa menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran, gunanya agar siswa tidak ribut saat proses pembelajaran. Jadi guru harus belajar menarik perhatian siswa supaya mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Selanjutnya sesudah guru bisa menarik perhatian siswa guru memberikan waktu kepada siswanya untuk membaca materi yang sudah diterangkan oleh guru gunanya untuk memperkuat daya ingat siswa kemudian dilanjutkan berdiskusi supaya mereka bisa bertukar pikiran satu sama lain, menurut peneliti hal ini sangat bagus digunakan guru karena bisa membantu siswa untuk mengemukakan pendapatnya, pada saat pembelajaran berlangsung mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi guru memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman-temannya, hal ini sangat membantu mental siswa untuk berani berbicara didepan umum, dimulai dengan berani berbicara didepan kelas selanjutnya akan lebih berani berbicara di depan umum.

Kemudian guru mengimpelentasikan model talking stick kepada siswanya atau mengajarkarkan bagaimana menggunakan model talking stick itu. Menurut peneliti guru pada proses ini sudah bisa menggunakan atau memperagakan model talking stick ini dengan baik, penggunaan model ini harus memenuhi cara menggunakannya supaya siswa lebih paham dengan model yang digunakan kalau guru tidak bisa menggunakan model ini dengan baik atau tidak bisa memenuhi cara penggunaannya siswa akan merasa bingung dengan model yang diajarkan karena disini guru harus bisa menumbuhkan minat belajar

siswanya. Minat siswa akan timbul jika model yang digunakan bisa mereka mengerti dan mereka bersemangat dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Kemudian jika tongkat yang diimplemtasikan kepada siswa berhenti di salah satu siswa yang diikuti dengan alunan musik maka siswa yang mandapatkan tongkat itu akan menjawab pertanyaan dari gurunya, jadi menurut peneliti hal ini sangat membantu guru mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Jika siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru maka siswa tersebut paham dengan materi yang diajarkan dan begitu juga dengan sebaliknya jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan maka siswa tersebut tidak paham dengan materi tersebut.

Selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan model pembelajaran ini adalah melakukan tahap evaluasi, peneliti setuju dengan tahap evaluasi yang dilakukan guru karena tahap ini sangat diperlukan supaya guru bisa mengukur bagaimana proses pembelajaran pada hari itu, guru juga bisa memperbaiki cara mengajarnya apakah ada yang kurang dimengerti atau bisa mengetahui apa yang terjadi kepada siswa pada saat belajar.

Jadi, Penerapan model talking stick ini adalah pelaksanaan model dengan menggunakan bantuan tongkat atau di sebut dengan model talking stick, gunanya untuk meningkatkan daya semangat siswa pada saat pengimpelmentasian model talking stick. Dalam penerapakan model talking stick ini garu harus terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah dalam pembelajaran model talking stick supaya siswa tidak bingung dalam pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan dapat tersampaikansehingga bisa meningkatkan minat belajar yang tinggi terhadap siswa.

SIMPULAN

Penerapan model Talking Stick dalam pembelajaran Fikih yaitu guru harus bisa memilih model yang tepat untuk di aplikasikan di dalam kelas seperti model talking stick. Model ini juga dapat menguji kesiapan siswa serta melatih untuk membaca dan memahami materi dengan cepat. Dan yang terakhir siswa bisa berani untuk mengemukakan pendapat. Dari faktor pendukung model talking stick ini sangat baik untuk siswa dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Jadi, Penerapan model talking stick ini adalah pelaksanaan model dengan menggunakan bantuan tongkat atau di sebut dengan model talking stick, gunanya untuk meningkatkan daya semangat siswa pada saat pengimpelmentasian model talking stick. Dalam penerapakan model talking stick ini garu harus terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah dalam pembelajaran model talking stick supaya siswa tidak bingung dalam pembelajaran dan pelajaran yang diajarkan dapat tersampaikansehingga bisa meningkatkan minat belajar yang tinggi

terhadap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalal, F. (2017). Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Fau, Y. T. V., Bago, A. S., ... & Novialdi, A. (2022). Penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045-2052. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Syafiâ, M., & Fatmalawati, K. (2018). Perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dan model Talking Stick. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(3), 100-107. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i3.2782>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran type talking stick terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47-58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2349>
- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112-127. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i1.1843>
- Yusuf, A. R., & Mukhadis, A. (2018). Model pengembangan profesionalitas guru sesuai tuntutan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 130-139. <https://doi.org/10.31849/lectura.v9i2.1613>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Janah, S. N., Masripah, M., & Anton, A. (2024). Penerapan model pembelajaran Talking Stick untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 992-1005.
- Alivvia, H., Amin, L. H., & Mukhlisah, I. (2023). Penerapan metode Talking Stick untuk meningkatkan hasil belajar fikih materi haji siswa kelas V MI Muhammadiyah Sidokerto Plupuh Sragen. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 26-38. <https://doi.org/10.54090/alulum.129>
- Gais, A. (2022). Meningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran video dan Talking Stick. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(5), 97-105.